Inilah Jejak Kehidupan Pemimpin ISIS yang Tewas Bunuh Diri

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Damaskus-Nama **Abu Bakar al-Baghdadi** kembali naik ke permukaan setelah Amerika Serikat (AS) menyatakan sosok pemimpin **isis** itu tewas dalam ledakan bom bunuh diri, Ahad (27/10). Dia menjabat posisi tinggi itu sejak enam tahun lalu.

Al-Baghdadi diperkirakan lahir di kota Samarra di Irak tengah pada 1971. Dia dikenal sebagai seorang siswa yang lemah dengan penglihatan yang buruk sehingga membuatnya tidak bisa masuk ke militer Irak.

Setelah itu, al-Baghdadi memutuskan bergabung memimpin divisi Irak Alqaidah. Dia pun akhirnya memilih memisahkan diri untuk membentuk Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS).

Dilansir di *The Guardian*, Senin (28/10), pada Juli 2014, tidak lama setelah ISIS mendirikan sebuah kekhalifahan di Irak dan Suriah. Al-Baghdadi menyampaikan khotbah dari sebuah masjid di kota Mosul yang direbut Irak. Tampil tanpa kedok untuk pertama kalinya, dia menyatakan dirinya sebagai khalifah, sebutan pemimpin politik dan agama komunitas Muslim global.

Pernyataannya ditolak mentah-mentah oleh hampir semua otoritas agama Islam, tetapi kekhalifahannya menjadi magnet bagi ribuan pria dan wanita asing. Kelompok ini berusaha tidak hanya untuk mendapatkan wilayah agar bisa mengelolanya seperti negara, mereka pun membangun sistem peradilan, mengumpulkan pajak, dan menyediakan layanan publik.

Al-Baghdadi terlihat di depan umum hanya pada satu kesempatan lain, video berdurasi 18 menit yang dirilis pada April tahun ini. Sejak 2016, dia menjadi buronan yang ditawarkan dengan hadiah 25 juta dolar AS bagi yang bisa menangkapnya

Selama pelarian sebagai buron, al-Baghdadi dilaporkan menderita luka serius dalam serangan udara selama bertahun-tahun. Bahkan sebelum terjadi serangan yang dilakukan AS, dia sempat dirumorkan telah terbunuh. Hanya saja itu dapat

ditampik dengan penampilannya dalam bentuk video dan audio.

Pada Maret tahun ini, ISIS menyerahkan kubu teritorial terakhirnya di kota Baghouz, sebuah serangan material yang mendalam dan simbolis. Serangan ini merampas kemampuan kelompoknya untuk mengklaim legitimasi sebagai kekhalifahan Islam.

Kekalahan tersebut mendorong penampilan publik pertama al-Baghdadi dalam lima tahun. Dalam sebuah video, dia mencoba memperkuat kepemimpinannya dalam menghadapi perbedaan pendapat dalam jajarannya dan untuk menunjukkan kelompok itu masih ada, meski tanpa wilayah.

Al-Baghdadi Pemimpin ISIS sekaligus Simbol Kepercayaan Islam

Al-Baghdadi sebenarnya bukan hanya pemimpin operasional, dia menjadi simbol dari kepercayaan ISIS. Dia mengaku berasal dari suku yang sama dengan Nabi Muhammad, mengklaim sebagai keturunan cucu Nabi sehingga bisa menjadi alasan yang sah dalam memegang kepemimpinan umat Islam.

Trump mengatakan, al-Baghdadi meninggal dalam serangan pasukan khusus AS di tempat persembunyiannya di suriah di provinsi Idlib di Suriah barat laut pada Sabtu malam (26/10). Dia melarikan diri ke terowongan buntu dan meledakkan rompi sebagai serangan bunuh diri yang juga mengorbakan tiga anaknya.

Tes DNA yang dilakukan di lapangan telah menunjukan hasil positif. Video yang diposting menunjukkan sebuah bangunan menjadi puing-puing, mayat-mayat berserakan di daerah itu, dan ceruk yang dalam di tanah.

Sebelum serangan itu terjadi, al-Baghdadi bersembunyi di Suriah timur di sepanjang perbatasan dengan Irak. Dia dikatakan telah menggunakan langkah-langkah luas untuk menghindari pengawasan, tidak pernah menggunakan ponsel, sering berganti rumah, dan menghindari bepergian dengan konvoi yang mungkin menarik perhatian.

Beberapa orang menduga al-Baghdadi berada di Idlib karena provinsi itu sebagian besar dikendalikan oleh Hayat Tahrir al-Sham, sebuah milisi Islam yang menentang ISIS. Kelompok itu telah diketahui memburu dan mengeksekusi

anggota yang diduga ISIS.

Beberapa kalangan berspekulasi menyatakan, al-Baghdadi mungkin baru tiba. Dia melarikan diri dari serbuan Turki baru-baru ini di timur laut negara itu, dan kemajuan pengamanan yang dibuat oleh tentara Suriah dan Rusia.